UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**INOVASI PROGRAM KAMPUNG BANTAR (BERSIH, AMAN DAN PINTAR) DALAM MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**
**(Studi Kasus Kampung Bersinar RT.19 Kelurahan Paal Merah, Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi)**
HAFIZOH YUELSA BELA, Yuyun Purbokusumo, M.Si., Ph.D.
**Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/**

# INTISARI

Program kampung Bantar (Bersih, Aman dan Pintar) telah diimplementasikan sejak tahun 2015 hingga tahun 2021 jumlah kampung Bantar mencapai 710 namun hanya 1 kampung Bantar yang berkelanjutan yakni berlokasi di RT 19 Kampung Bersinar, Kelurahan Paal Merah, Kota Jambi. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan dibentuknya program yakni salah satunya untuk pemerataan pembangunan yang bersifat inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana RT 19 Kampung Bersinar mempertahankan program kampung Bantar dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dengan terfokus pada *sustainable community development* untuk menjelaskan dan menguraikannya, maka membutuhkan beberapa indikator dari dua pendekatan yakni *Asset-based community development* (ABCD) dan Inovasi Sosial. Desain penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya, keberlanjutan program berdasarkan konsep *sustainable community development* menggunakan beberapa aset yang dimanfaatkan dalam pendekatan ABCD seperti modal manusia, modal sosial, modal budaya, modal politik dan modal finansial serta didukung dengan inovasi sosial yang dihasilkan melalui proses pemberdayaan, pemecahan masalah sosial secara kolektif, kolaborasi, partisipasi, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan perubahan sosial berkelanjutan. Fakta dilapangan menunjukkan peran penting fasilitator dalam meningkatkan kepercayaan, kesadaran, dan kapabilitas serta memobilisasi masyarakat mencapai tujuan. Tantangannya, program kampung Bantar membutuhkan modal finansial yang besar dalam implementasinya, untuk itu fasilitator harusnya merupakan bagian dari tatanan sosial masyarakat bukan kelompok eksternal diluar masyarakat, memiliki kemampuan mobilisasi yang baik serta memiliki impian dan harapan yang sama dalam mencapai tujuan.

**Kata kunci :** *Pengembangan Masyarakat Berkelanjutan, Asset-based community development, Inovasi sosial, Program Kampung Bantar*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**INOVASI PROGRAM KAMPUNG BANTAR (BERSIH, AMAN DAN PINTAR) DALAM MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**
**(Studi Kasus Kampung Bersinar RT.19 Kelurahan Paal Merah, Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi)**
HAFIZOH YUELSA BELA, Yuyun Purbokusumo, M.Si., Ph.D.
**Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/**

# ABSTRACT

Kampung Bantar (Clean, Safe and Smart) program has been implemented since 2015 to 2021 the number of Kampung Bantar has reached 710 but only 1 program is sustainable located in RT 19 Kampung Bersinar, Paal Merah Village, Jambi City. This is not in line with the purpose of forming a program, one of which is for equitable development that is inclusive, fair and sustainable. This research tries to find out how RT 19 Kampung Bersinar maintains the Kampung Bantar program in achieving sustainable development by focusing on sustainable community development to explain and describe it, so it requires several indicators from Asset-based community development (ABCD) and Social Innovation. Qualitative methods are used with a case study approach as well as data collection techniques in the form of observations, interviews and documentation. The result shows the sustainability of the program based on the concept of sustainable community development uses several assets that are utilized in the ABCD approach such as human capital, social capital, cultural capital, political capital and financial capital and is supported by social innovation generated through the process of empowerment, collective social problem solving, collaboration, participation, with the aim of improving welfare and sustainable social change. In Fact, the important role of facilitators in increasing trust, awareness, and capabilities as well as mobilizing the community to achieve their goals. The challenge is, the Bantar village program requires large financial capital in its implementation, for that the facilitator should be part of the social order of the community, not an external group of the community, have good mobilization skills and have the same dreams and hopes in achieving goals.

**Keyword**s **:** *sustainable community development, Asset-based community development, social innovation, Kampung Bantar Program.*